

Volume 11 No.1, Januari-Juni 2024

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN TERPADU PADA ERA MODERNISASI DI PESANTREN DAR FAQIH QURANI ACEH TIMUR

Muhammad Taufiq¹, Fitriani, Nur Asma, Suhelayanti

Institut Agama Islam Negeri Langsa

¹Muhammadtaufiq21032002@gmail.com, ²fitriani@iainlangsa.ac.id, ³nurasma@iainlangsa.ac.id,

⁴suhela@iainlangsa.ac.id.

Abstract

The existence of the Islamic boarding school education system in the modernization era is an effort and ability carried out by an Islamic boarding school to defend itself from the modernization era, in which many demands and needs of society have grown and developed. So Islamic boarding schools now have to adapt not only to the development of Islamic education but also to develop students in the world of education and non-education. At the Dar Faqih Qur'ani Islamic Boarding School which has been operating since 2021, this research tries to determine the efforts made by the Islamic boarding school to maintain the existence of an integrated Islamic boarding school education system in the era of modernization. To collect data in this research, qualitative descriptive methods were used, including observation, documentation and interviews. This research uses inductive data analysis techniques, namely analyzing data with a management model from specific to general, from which conclusions can be drawn about events that occurred at the research location. The results of this research explain that in the era of modernization, the Dar Faqih Qur'ani Islamic Boarding School in East Aceh in 2023 will have an integrated education system, namely, first: the Islamic boarding school education system at the Dar Faqih Integrated Islamic Boarding School in East Aceh, and second: the efforts made by the Dar Faqih Integrated Islamic Boarding School. Faqih in maintaining its existence in the Modernization Era.

Keywords:*Existence, Education System, Integrated Islamic Boarding Schools.*

Abstrak

Eksistensi sistem pendidikan pesantren pada era modernisasi merupakan usaha dan kemampuan yang dilakukan sebuah pesantren untuk mempertahankan diri dari era modernisasi, yang dimana telah tumbuh dan berkembang banyak tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga pesantren sekarang harus menyesuaikan diri dengan tidak hanya berkembangnya ilmu pendidikan Islam tetapi juga dapat mengembangkan santri dalam dunia pendidikan dan non pendidikan. Pada Pesantren Dar Faqih Qur'ani yang beroperasi sejak tahun 2021, penelitian ini mencoba untuk mengetahui upaya yang dilakukan pesantren dalam menjaga eksistensi sistem pendidikan pesantren terpadu di era modernisasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan, meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data bersifat idukatif, yaitu menganalisis data dengan model pengelolaannya dari khusus ke umum, dari situ terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dapat diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa di era modernisasi, Pesantren Dar Faqih Qur'ani Aceh Timur pada tahun 2023 memiliki



sistem pendidikan yang terintegrasi, yaitu, pertama: sistem pendidikan pesantren di Pesantren Terpadu Dar Faqih Aceh Timur, dan kedua: upaya yang dilakukan Pesantren Terpadu Dar Faqih dalam mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

Keywords: *Eksistensi; Sistem Pendidikan; Pesantren Terpadu*

A. Pendahuluan

Dalam pemikiran dunia pendidikan terdapat 2 objek sudut pandang, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Jika dirincikan, terdapat 3 lembaga pendidikan terkenal di Indonesia yakni Sekolah, Pesantren, dan Madrasah. Sebelum terjadinya reformasi sistem pendidikan, baik yang dilakukan oleh penjajah dari eropa dan golongan modernis, telah diketahui di Nusantara adanya beberapa lembaga pendidikan Islam. Di pulau Jawa terdapat sistem pendidikan yakni pesantren, di tanah Minangkabau disebut dengan Surau, dan di Aceh dikenal dengan Meunasah.(Ibrahim, 2014)

Salah satu objek dalam pendidikan agama yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang terlama berdiri di Indonesia. Pesantren yaitu lembaga pendidikan yang proses pendidikan dan pengajarannya berlandaskan syariat. Islam, proses pembelajarannya dilakukan dengan cara abad pertengahan Islam, yang dimana seorang ustaz mengajarkan kepada santrinya tentang ilmu agama Islam menggunakan kitab-kitab yang telah dituliskan ke dalam bahasa Arab oleh para ulama abad pertengahan dan seluruh santrinya menetap di asrama (pondok) di pesantren tersebut .(Manan, 2019a)

Sejak awal berdirinya, pesantren bukan saja memfokuskan pada bidang pendidikan akan tetapi juga dalam bidang dakwah. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan terlama di Indonesia selalu mencari tempat yang sesuai dalam menyebarkan dakwahnya secara benar arusnya. Berdasarkan pengalaman, pesantren dihadapkan pada sirkulasi globalisasi dan modernisasi yang memiliki ciri pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, yang juga akan melahirkan pendidikan yang berkualitas. Sebenarnya proses modernitas telah menjadikan masyarakat semakin subjektif terhadap dunia, adat istiadat, dan agama. Masyarakat cenderung menganggap zaman modern lebih baik, lebih progresif, dan sangat banyak mengandung sindiran kebenaran dibandingkan zaman lain karena modernitas dipandang sebagai zaman sejarah yang unik dan unggul. Selain itu, modernitas juga melahirkan pandangan positif dan berbagai sikap penuh harapan terhadap kemajuan dan masa depan, yang menjadi subjek sentral dalam sejarah peradaban manusia.(Sadali, 2020)

Dalam kajian pendidikan, Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dinamis dan selalu hadir dengan lingkungan belajar yang berlimpah. Pondok pesantren terus menjadi



komponen dinamika sosial dan hubungan yang membentuk masyarakat, dimana dinamika dan interaksi sosial masyarakatnya dilakukan oleh santri, ustaz, dan alumni pesantren. Pesantren membantu masyarakat belajar untuk selalu menjunjung tinggi idealisme, menumbuhkan intelektualitas, dan senantiasa memupuk kesadaran akhlak mulia agar benar-benar membangun bangsa yang beradab, baik secara mikro maupun makro.(Rosyidah, 2021)

Kekhasan pesantren dalam program Diknas terletak pada pengaturan dan penafsiran ketentuan UU No. Pasal 3 Nomor 23 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan peradaban bangsa yang bermartabat agar kehidupan nasional lebih berkeadaban dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003. Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Program Pendidikan Nasional, keberadaan dan kedudukan pesantren sebenarnya menempati kedudukan yang sangat istimewa, bertujuan untuk mengembangkan kapasitas santri agar menjadi guru yang baik. Tuhan itu bermoral, sehat, berpengetahuan, cakap, dan kreatif. , mandiri dan menjadi warga negara yang mutlak dan bertanggung jawab. Peraturan ini telah berlaku dan menjadi tujuan yang harus dilaksanakan oleh Pondok Pesantren.(Fitriyah et al., 2018)

Menurut sejarah, Pesantren telah mengalami sejumlah transformasi yang signifikan dan nyata. Sebelum Indonesia merdeka dan hingga era Reformasi, pendidikan di tanah air tumbuh subur berkat adanya pesantren tersebut. Pesantren kini menjadi lembaga pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan umum resmi dalam hal kualitas. Pesantren banyak yang berkembang menjadi pesantren modern, atau pesantren dengan fasilitas pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK dan perguruan tinggi lainnya. Ditambah lagi dengan kondisi dimana Perguruan Tinggi berbasis pesantren (PTKIN/PTKIS) saat ini menjadi favorit masyarakat sebagai pilihan melanjutkan pendidikan. Hal ini merupakan ketidakseimbangan dalam pemasaran pendidikan yang bertentangan dengan dunia bisnis.(Manan, 2019)

Eksistensi pendidikan pesantren dikaji dengan menggunakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, yang menegaskan bahwa supaya suatu sistem lembaga sosial tercapai eksis, maka sistem tersebut perlu mempunyai empat kondisi yang disebut AGIL: *Adaptif*, secara khusus sistem tersebut perlu beradaptasi dengan lingkungan hidup dan adaptasi lingkungan terhadap kebutuhan; *Goal attainment* (mempunyai tujuan), yaitu suatu sistem perlu mengidentifikasi dan menggapai tujuan utamanya; *Integrasi*, yaitu suatu sistem perlu mengelola hubungan antar bagian-bagian yang membentuknya; *Latency* (pemeliharaan model), artinya suatu sistem perlu memelihara, memperbaiki dan melengkapi

model budaya untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi(Royani, 2018)

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana sistem pendidikan pesantren di Pesantren Terpadu Dar Faqih Aceh Timur.(2) Bagaimana upaya yang dilakukan Pesantren Terpadu Dar Faqih dalam mempertahankan eksistensinya dalam Era Modernisasi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara komprehensif dan menggunakan gambaran berupa kata-kata dan bahasa, dalam sebuah konteks.(Jaenullah et al., 2022) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penulis mencoba mendeskripsikan eksistensi sistem pendidikan pesantren terpadu di Pesantren Dar Faqih Qurani melalui keadaan sosial dalam kerangka sistem pendidikan di pesantren, kemudian mengaitkannya dengan landasan teori penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diseralaskan dengan metode analisis data yang diambil dari Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, *data display* serta *conclusion drawing and verifying*. (Arif & Aziz, 2021) Dengan menggunakan teknik wawancara, informasi dikumpulkan dari sumber primer, seperti mudhir pesantren, musyrif, ustaz dan ustazah, santri, orang tua santri, dan masyarakat sekitar. Data dari sumber data yaitu perbedaan aktivitas dan perilaku narasumber di Pesantren Dar Faqih Qur'ani dikumpulkan melalui teknik observasi. Data tentang eksistensi pesantren terpadu dalam konteks pendidikan masa kini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pesantren Terpadu Dar Faqih Qur'ani merupakan pesantren modern yang didirikan dan aktif sejak 2021 dan didirikan oleh Ayah Haji Sofyan Paket, yang terletak di Keude Birem, Aceh Timur. Mudhir Pesantren ini yaitu Abu Dr. Awwaluz Zikri, Lc. MA. Pesantren ini memiliki 3 pembahagian sistem yang digunakan untuk menjalankan lembaga pendidikannya. Pertama, yaitu sistem Pesantren yang memiliki visi yaitu mencetak generasi Qur'ani yang



faqih, berakhlakul karimah dan berwawasan global. Adapun misi dari Pesantren Dar Faqih Qur'ani yaitu menciptakan lingkungan belajar yang islami, menciptakan konsep belajar belajar yang efektif dan kondusif, menerapkan sistem manajemen mutu terpadu serta mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat. Yang kedua, yaitu sistem pendidikan sekolah formal yang dimana pesantren ini menggunakan kurikulum pemerintah untuk mendukung para santri dalam berwawasan umum dan dapat bersaing dengan para pelajar lain yang bersekolah disekolah umum. Yang Ketiga, yaitu sistem pendidikan Dayah (Pesantren Tradisional) yang dimana menggunakan kurikulum pesantren tradisional, dan dalam pembelajarannya menggunakan kitab-kitab arab yang dikarang oleh Ulama-ulama Arab abad pertengahan.

Pada awal berdirinya pesantren ini, pihak pesantren merancang sistem, fasilitas, dan program pesantren ini sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah modern. Dalam hal sistem pesantren telah dirancang sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran dan minat santri, baik dalam sistem pendidikan Islam maupun sistem pendidikan formal yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk melanjutkan karir mereka diluar pendidikan pesantren. Dalam segi fasilitas, pesantren menggunakan fasilitas yang memadai dan sangat berkualitas tinggi, baik fasilitas sekolah maupun fasilitas asrama, untuk membuat para santri nyaman dan betah dalam berpendidikan di pesantren ini. Dalam hal program pesantren, pihak lembaga membuat program unggulan untuk meningkatkan daya tarik, dan minat para santri seperti, program Tahfidz Qur'an, program Bahasa, dan program Qiratul Kutub. Ada juga program ekstrakurikuler seperti futsal, basket, voly, badminton, karate, dan lain-lainnya yang mendukung minat bakat para santri.

Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat umum dan wali santri, pesantren membuat program pengajian bulanan untuk silaturahmi dan membina masyarakat dan wali santri berdasarkan syari'at Islam. Pesantren juga terbuka dalam hubungannya dengan masyarakat daerah sekitar, pemerintah desa, kabupaten, maupun provinsi, Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Daerah Maupun pusat, serta seluruh Tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah sekitar. Selain itu, Pesantren juga berkembang mengikuti dunia digitalisasi dan popularitas media sosial dengan menyebarkan informasi melalui media aktivasi, You Tube, Instagram, dan Facebook, serta memanfaatkan websitenya semaksimal mungkin sebagai sumber informasi tentang keislaman pesantren.

2. Pembahasan

a). Karakteristik Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Untuk memahami peran pesantren dalam pendidikan karakter, perlu diingat bahwa dalam perspektif pemahaman lokal, pendidikan di pesantren dapat dijadikan tolak ukur pengembangan pendidikan karakter, karena pendidikan di pesantren merupakan hal yang diprioritaskan seperti karakter dan akhlak bagi para santrinya.

Menurut Sulaiman, pesantren telah membuktikan kemampuannya dalam mempertahankan eksistensi bahkan tumbuh seiring dengan perkembangan sosial masyarakat yang semakin mendunia. Pesantren sekaligus dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui tiga sumber utama, yaitu pendidikan nonformal, formal, dan informal.(Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020) Dengan kedinamisannya, pesantren dianggap sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang berperan sentral dalam perubahan masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam, terbukti dengan dampak pesantren terhadap perubahan dan perkembangan pribadi dan politik di kalangan pesantren, masyarakat maupun pemerintah.(Krisdiyanto et al., 2019)

Salah satu yang menjadi ciri khas pesantren adalah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah. Pesantren kala ini berkembang dengan penekanan pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, dengan fokus khusus pada Madrasah Diniyah. Begitu pula dengan kemajuan teknologi, pendekatan metodologi pembelajaran yang digunakan di pesantren pun ikut berkembang. Baik lingkungan pendidikan formal maupun informal menggunakan teknologi dalam pengajarannya. Pesantren yang sebagian besar terdiri dari masjid, santri, ustadz, dan kitab kuning, telah melahirkan subkultur tersendiri. Dengan demikian, meski terjadi modernisasi dan globalisasi, pesantren tetap eksis.(Ulum, 2018)

Adanya bidang khusus yang menjadi fokus setiap pesantren dapat mendorong santri untuk mengambil berbagai bidang yang disukainya. Keadaan ini menunjukkan adanya keberagaman bidang studi di pesantren, dimana tidak ada keserupaan diantara keduanya. Secara umum dapat dimengerti bahwa setiap pondok pesantren lebih menaruh perhatian pada bidang-bidang tertentu sebagai peminatan pengajarannya, sekaligus dikenal dengan keahliannya.(Basri, 2017)

a) Upaya Mempertahankan Eksistensi Pesantren Dar Faqih Qur'ani

Eksistensi Pesantren Dar Faqih Qur'ani dalam memantapkan kepribadian para santri bermula dari visi pondok pesantren yaitu tercapainya orang-orang yang kuat dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan unggul di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pandangannya adalah memiliki kapasitas maksimum. Karena peran IMTAQ merupakan garis vertikal kemanusiaan, maka dari situlah pesantren mencetak insan-insan yang mempunyai hubungan erat dengan Tuhan. Pandangan tersebut juga diungkapkan Sumanto, yang mana posisi pesantren merupakan sentral dalam pengembangan pendidikan bernuansa Islami tanpa kehilangan sifat mainstreamnya. Meskipun masih banyak kendala yang menghadang pergerakan era globalisasi, namun pesantren tetap perlu memantapkan diri dan membimbing diri untuk mencapai kedekatan.

Menurut Chandra di dalam jurnal Arif dan Aziz menilai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak buruk bagi dunia pesantren. Sedangkan proses pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi jauh lebih penting bila dapat dimaksimalkan, seperti di Pesantren Dar Faqih Qur'ani, beberapa media seperti You Tube, Instagram, Facebook digunakan sebagai media belajar dan berdakwah. Menurut Maesaroh dan Achdiani, pesantren saat ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik kepada masyarakat modern(Arif & Aziz, 2021).

Sebagai lembaga yang memiliki peradaban, sudah saatnya pesantren memperhatikan kebutuhan perkembangan zaman. Selain menjalankan fungsi menjaga atau melestarikan nilai-nilai (lokal) yang baik, positif dan bermanfaat bagi pesantren, sudah saatnya pesantren menyesuaikan nilai-nilai tersebut selama tidak merusak nilai-nilai lokal tersebut. Oleh karena itu, sebagai agen perubahan, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berasal dari dan untuk masyarakat, atau organisasi berbasis kemasyarakatan. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk berpartisipasi aktif didalam revolusi sosial masyarakat sekitar. Usaha-usaha sosial tidak hanya merupakan kegiatan yang dihadirkan langsung kepada masyarakat tetapi juga dapat dilakukan melalui program internal (mata pelajaran) di pesantren, bahkan menjadi salah satu jenis investasi sosial jangka panjang untuk kelangsungan hidup kolektif. Materi pendidikan pesantren, pendekatan yang dilakukan hendaknya dievaluasi berdasarkan relevansinya dengan masyarakat dan tren yang berubah(Royani, 2018)

Dalam menghadapi era modernisasi, Pesantren Dar Faqih Qurani menghadapi beberapa tantangan, seperti tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas

pembelajaran, serta mempertahankan keunikan identitas pesantren (Azra, 2019). Untuk mengatasinya, pesantren telah menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi guru dan staf(Mastuhu, 2020).
2. Memperbaiki dan mengembangkan fasilitas pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga.
3. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan e-learning(Misnatun, 2022).
4. Mempertahankan nilai-nilai dan tradisi pesantren melalui pengajaran kitab kuning, pembelajaran bahasa Arab, dan kegiatan keagamaan lainnya.
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

C. Kesimpulan

Pesantren selalu tumbuh seiring dengan kemajuan masyarakat. Pesantren tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dalam proses sosial, dan dalam interaksi dengan masyarakat, hal ini tidak dapat disangkal lagi. Peran dan kegiatan pesantren selalu mendukung pengembangan masyarakat sehingga menginginkan cara pandang dan pemahaman yang segar. Pondok pesantren berupaya mengangkat kondisi kehidupan dan norma budaya sejalan dengan ajaran Islam di samping aktif mengajarkan agama masyarakat.

Pesantren Dar Faqih Qur’ani Aceh Timur pada tahun 2023 memiliki sistem pendidikan yang terintegrasi, yaitu, Pertama, yaitu sistem Pesantren yang memiliki visi yaitu mencetak generasi Qur’ani yang faqih, berakhlakul karimah dan berwawasan global. Adapun misi dari Pesantren Dar Faqih Qur’ani yaitu menciptakan lingkungan belajar yang islami, menciptakan konsep belajar belajar yang efektif dan kondusif, menerapkan sistem manajemen mutu terpadu serta mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat. Yang kedua, yaitu sistem pendidikan sekolah formal yang dimana pesantren ini menggunakan kurikulum pemerintah untuk mendukung para santri dalam berwawasan umum dan dapat bersaing dengan para pelajar lain yang bersekolah disekolah umum. Yang Ketiga, yaitu sistem pendidikan Dayah (Pesantren Tradisional) yang dimana menggunakan kurikulum pesantren tradisional, dan dalam pembelajarannya menggunakan kitab-kitab arab yang dikarang oleh Ulama-ulama Arab abad pertengahan.



Daftar Pustaka

- Arif, M., & Aziz, M. K. N. A. (2021). Eksistensi Pesantren Khalaf Di Era 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205–240.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.205-240>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Basri, H. (2017). Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 313–345.
<https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2367>
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>
- Ibrahim, R. (2014). Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern. *Analisa*, 21(02), 253–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.19>
- Jaenullah, Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan*, 8(4), 931–942.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Krisdiyanto, G., Muflukha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Manan, M. A. (2019a). Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155–167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>
- Manan, M. A. (2019b). Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 301–313. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>
- Mastuhu. (2020). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.
- Misnatun. (2022). Pendidikan Pondok Pesantren Era Revolusi Industri 4.0. *TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54604/tdb.v12i1>

Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>

Rosyidah, F. (2021). Eksistensi Peran Pesantren dalam Mewujudkan Moderasi Keberagamaan. *Prosiding Nasional*, 4(November), 109–126.

Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 375.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1242>

Sadali. (2020). Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *ATTA 'DIB*, 1(2), 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>

Ulum, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *Ta 'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240–257.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.949>